

**EKSISTENSI HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DALAM
MENGEMBANGKAN KINERJA KREATIF TERHADAP
KEPEMIMPINAN ORGANISASI
(STUDI KASUS HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Usuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

HASNA

NIM : 12.16.6.0007

1. Dr.Hj. Nuryani, M.A.
2. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.1., M.Si.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

ABSTRAK

Hasna, 2016 “ Eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi Dalam Mengembangkan Kinerja Kreatif Terhadap Kepemimpinan Organisasi (studi kasus HMJ komunikasi IAIN Palopo)” Skripsi. Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr.Hj. Nuryani, M.A. Pembimbing (II) Amrul Aysar Ahsan, S.Pd. I.,M.Si.

Kata kunci: *Eksistensi dan Kinerja Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi*

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan institusional yaitu pendekatan dari segi kelembagaan, kepengurusan, manajemen, lalu menganalisis data dengan metode deduktif sifatnya umum dan untuk mendapatkan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan kepemimpinan dalam organisasi. Adapun pokok permasalahan yaitu 1. Bagaimana sejarah Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi? 2. Bagaimana perkembangan program kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi? 3. Bagaimana skill yang dihasilkan Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dalam pengembangan intelektualitas mahasiswa?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga HMJ komunikasi belum berjalan dengan maksimal dalam kegiatannya sebagai lembaga kampus 1). Sejarah HMJ komunikasi sangat memberikan contoh dan pengaruh yang baik bagi mahasiswa komunikasi pada saat itu akan tetapi seiring berjalannya waktu lembaga ini seakan-akan tidak lagi memberikan masukan baru dan kinerja yang baik karena disebabkan fasilitas yang kurang sekali untuk penambahan semangat mahasiswa komunikasi dalam mengembangkan lembaganya. 2). Eksistensi HMJ komunikasi sebagai lembaga kampus selama ini masih berkibar sesuai dengan dinamika kampus namun dari segi pengaruinya masih belum optimal dalam memberika ruang bagi kinerja kreatif mahasiswa komunikasi. 3). Skill dan inteletualitas yang dihasilkan HMJ komunikasi dalam bentuk pegembangan mahasiswa semakin menurun, sehingga untuk mempengaruhi tingkat inteletualitas mahasiswa belum maksimal.

Kedepannya diharapkan praktisi lembaga HMJ komunikasi mampu membenahi diri untuk kerja keras lagi, menjalin komunikasi yang baik dengan pihak kampus dan bekerja sama menumbuhkembangkan kembali dari keterpurukan. Dengan begitu Himpunan HMJ komunikasi bisa benar-benar dijadikan sebagai jembatan menuju tingkat intelektualitas mahasiswa.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna

NIM : 12.16.6.0007

Program studi : Komunikasi Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 November 2016
METERAI TEMPEL
305AAAHF074590655
6000 ENAM RIBURUPIAH
Hasna
NIM: 12.16.6.0007



dukungan dari orang-orang. Maka dari itu malalui kesempatan ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta dengan kasih sayanganya dan perhatian sehingga saya mampu menempuh jalan yang di ridhoi Allah swt. yakni menuntut ilmu dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dan menjadi pelita dikala gelap dan payung dikala terik. Semoga Allah swt. menjadikan saya anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua.
2. Dr.Abdul Pirol, M.Ag. Selaku rektor IAIN palopo yang telah memberikan dukungan, kesempatan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswi di kampus ini.
3. Dr. Rustan S.,M.Hum. selaku wakil rektor I bidang akademik dan hubungan kelembagaan, Dr. Ahmad Syrief Iskandar, SE. MM. selaku wakil rektor II bidang keuangan, dan Dr. Hasbi, M,Ag. selaku wakil rektor III bidang kemahasiswaan yang selalu berupaya meningkatkan mutu institut tempat penulis melanjutkan pendidikan.
4. Dekan fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah institut Agama Islam Negeri Palopo, Drs. Efendi P., M.Sos.I., wakil dekan I, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.,. wakil dekan II, Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I., wakil dekan III, Dr. Haris Kulle, Lc, M.Ag.
5. Ketua prodi komunikasi penyiaran Islam, Achmad Sulfikar, S.Sos., M.I.Kom., serta seluru dosen program studi komunikasi penyiaran Islam.
6. Dr. Hj. Nuryani, M.A. selaku pembimbing 1 dan Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. selaku pembimbing II, Terima kasih atas bimbingan dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Segenap pengurus dan praktisi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi IAIN Palopo, atas kesediaannya menjadi objek penelitian pada penulisan skripsi ini.

8. Pimpinan unit perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya, atas bantuan fasilitas untuk keperluan kajian relevan pada skripsi ini.
9. Segenap dosen IAIN Palopo, terkhusus untuk Dosen-dosen jadi fakultas Dakwah IAIN Palopo atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis.
10. Saudaraku tercinta selalu memberikan masukan saat penulis merasa gagal dan memberikan peringatan dikala dalam kesalahan yaitu Jumardi, Rahmatan dan Aliakbar
11. Teman-teman seperjuangan program studi komunikasi penyiaran islam 2012 yang selama ini membantu bahu membahu. Khususnya Aminullah, Ummu, Linda, Lasmi, Almaidah, Rian, Jojo, dan Icha. Serta masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan namanya dan telah memberikan masukan dan saran pada penulisan skripsi ini.
12. Untuk sahabat-sahabatku PK dan PC PMII kota Palopo terkhusus untuk Wilda, Nisba, Aifah, Icha dan Ana. Yang selalu bersama berjuang dan bergerak untuk menyelesaikan studi masing-masing baik suka maupun duka. Yang terpenting adik-adik program studi komunikasi penyiaran islam 2014

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama penulis apresiasi kepada segenap pihak yang telah membantu dan mendorong dalam penyelesaian skripsi ini. Kata yang baik segala sesuatu untuk memulai dan mengakhiri adalah dengan nama Allah swt. selalu mengarahkan dan memberikan petunjuk baik sehingga perbuatan dan tingkah laku selalu menjauhi kemungkaran dan selalu memperbaiki kesalahan. Amien.

Palopo, 2016

penyusun,

HASNA

Nim: 12.16.6.0007



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dalam Mengembangkan Kinerja Kreatif Terhadap Kepemimpinan Organisasi (Studi Kasus Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi), yang ditulis oleh Hasna, NIM: 12.16.6.0007, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 27 Desember 2016, bertepatan dengan 27 Rabiul Awwal 1438 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Sos.

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Drs. Efendi P., M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ratnah Umar, S.Ag., M.H.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

**Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah**



Dr. Abdul Pirol, M.Ag.

NIP. 19691104 199403 1 004

Efendi P., M.Sos.I.

NIP. 19651231 199803 1 009

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
HALAMAN PERNYATAANKEASLIAN SKRIPSI.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PERPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Pengertian Eksistensi.....	12
2. Kepemimpinan Dalam Organisasi.....	15
3. Kinerja.....	20
4. Kreatif	21
5. Komunikasi Keorganisasian.....	23
6. Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi.....	27
C. Kerangka Fikir.....	28

BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data.....	32
D. Objek Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Pengumpulan data.....	35
G. Informan/Subjek Penelitian.....	36
H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data.....	36
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum.....	41
1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi.....	41
a. Bidang Dakwah.....	41
b. Bidang Humas.....	41
c. Kesekretariatan.....	42
d. Bidang sumber Daya Manusia (SDM).....	42
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan.....	49
1. Eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi.....	40
2. Perkembangan Program Kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi.....	52
3. Perkembangan Skil HMJ Komunikasi Dalam Mengembangkan Intelektualitas Mahasiswa.....	56
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62

B. Saran..... 63

DAFTAR PUSTAKA..... 64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu lembaga memang tidak bisa terlepas dari kinerja atau kejujuran seorang pemimpin agar dalam menjalankan roda kepemimpinan atau organisasi dan dapat menjadi acuan secara bergenerasi dan menghidupkan kelembagaan yang setiap tahunnya berganti kepemimpinan dan menjadi suatu kebanggaan atau apresiasi pada saat itu, Eksistensi lembaga yang dijalankan dapat terlihat oleh masyarakat dan berjalan sesuai dengan tujuan.¹ Eksistensi menjelaskan tentang penilaian ada atau tidak adanya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Apabila orang lain menganggap sesuatu mempunyai eksistensi, maka keberadaan sesuatu itu dianggap dan dapat diperhitungkan oleh orang-orang sekeliling kita. Begitu pun dengan sebuah organisasi, organisasi yang mempunyai kinerja yang baik dapat diperhitungkan dalam sebuah lembaga maka pada saat itu juga diakui eksistensi atau keberadaan lembaga tersebut.

Sejalan dengan di buatnya wadah kreasi mahasiswa. Pada 1984 kondisi lembaga atau organisasi mahasiswa masih ada di dalam cengkeraman kebijakan politik Orde Baru, yang memberangus aktivitas mahasiswa dengan cara diberlakukannya Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK/BKK). Dengan kata lain kekritisan mahasiswa dalam melihat pengembangan universitas maupun pengontrolan terhadap pemerintah dapat dikatakan tidak ada. NKK/BKK lahir karena traumatis pemerintah terhadap Pemerintahan Mahasiswa (*Student*

Government) yang mengancam hampir seluruh belahan dunia. Dengan kebijakan tersebut mahasiswa telah dijauhkan dari dunianya, dijauhkan dari persoalan-persoalan kenegaraan yang juga merupakan tanggung-jawab mahasiswa sebagai bagian penting dari suatu bangsa.¹

Maka dari itu organisasi dituntut untuk berinovasi sesuai dengan trend saat ini. Faktor-faktor organisasi untuk kreatif dan inovatif. Organisasi yang selalu inovatif dan kreatif selalu memiliki visi masa depan yang terencana dan teratur. Oleh karena itu, organisasi harus bisa mengimplementasikan visi tersebut menjadi misi yang harus dijalankan di tiap bagian, salah satunya adalah kinerja kreatif organisasi. Setiap organisasi mempunyai aturan dan rancangan untuk masa depan organisasinya masing-masing, aturan tersebut yang disepakati bersama oleh pihak pengurus pada priodenya, struktural organisasi adalah bagian penting dalam setiap organisasi karena merupakan gambaran pokok dan utama terhadap organisasi itu sendiri.

Dalam konteks organisasi, kreatif itu harus dimiliki setiap pemimpin untuk mengubah situasi dan kondisi organisasi yang selama ini berjalan. Seorang pemimpin harus mampu menciptakan situasi kondisi berbeda sebelumnya dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi yang dipimpinnya. Oleh karena itu, jiwa pemimpin yang kuat dan mampu berfikir cerdas serta kreatif tidak bisa dilupakan begitu saja. Seorang pemimpin yang kreatif harus mampu menyampaikan ide-ide kreatif pada setiap bawahan yang dipimpin. Kesuksesan merupakan salah satu kecintaan kepada pekerjaan. Suatu organisasi dapat menjadi sukses jika di dalamnya terdapat motivasi.

Berbicara tentang kepemimpinan dalam organisasi perlu memperhatikan dalam konsep islam ketika petingnya dan manfaat dari pemimpin baik masyarakat maupun dalam organisasi sebagai firman Allah swt. dalam QS. as-Sajadah (32):24 sebagai berikut:

نَوْنِ قِيَامِيَاتِ لِنَوَانِ الْوُوبِ صِلَبِ أَمْرِنْدُوا دَهْرِيْمَ مَهْرِنَجَمَعَلْنَا

Terjemahannya:

Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.¹

Berdasarkan firman Allah swt. di atas menjelaskan bahwa pemimpin yang betul-betul meyakini dan mempercayai kebesaran Allah swt. maka pemimpin tersebut akan diberikan petunjuk agar bisa bersabar dalam menjalani kepemimpinan tersebut, karena Allah swt. yakin bahwa orang yang diberikan tanggung jawab sebagai pemimpin mampu menghadapi cobaan dan bisa mengayomi orang-orang yang membutuhkan bimbingan.

Era globalisasi memberikan pelayanan dan kemudahan bagi manusia, untuk itu manusia dituntut untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, oleh karena itu para pemimpin dan bawahan, selayaknya menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan, pemimpin dituntut untuk kreatif dalam mengelola sebuah lembaga.²

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dari sudut pandang nama, setidaknya muncul kejelasan bahwa organisasi ini tidak lain sebagai wadah kegiatan khusus bagi mahasiswa komunikasi. HMJ Komunikasi dibentuk untuk menghimpun mahasiswa Jurusan Komunikasi, lahirnya HMJ Komunikasi

diharapkan dapat berkontribusi terhadap perkembangan daya kritis mahasiswa. Sejak dibentuknya pada tahun 2002 banyak melahirkan pemimpin-pemimpin. Selama ini kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah kegiatan yang mendukung perkuliahan seperti seminar, workshop, dan studi banding. Selain itu ada juga kegiatan yang berupa peningkatan skill khusus mahasiswa komunikasi melalui Laboratorium Dakwah yang di dalamnya sudah tersedia internet, radio studio, video shooting dan kamera sumber utama kegiatan mahasiswa. Kegiatan yang beragam tentu membutuhkan suatu struktur yang terorganisir, sehingga kegiatan tersebut dikelompokkan pada wadah kegiatan yang sejenis..

Untuk melakukan keberhasilan sebuah kepengurusan setidaknya dapat dipilih dari dua indikasi pokok. *Pertama* tingkat pelaksanaan program yang sudah direncanakan selama periode yang ada (1 tahun). *Kedua* kematangan dalam menyiapkan *trader* atau calon pengganti. Mahasiswa baru bagi organisasi kampus HMJ Komunikasi merupakan tumpuan harapan sebagai generasi baru, yang kelak akan mengantar dan memutar roda kegiatan kampus

HMJ Komunikasi merupakan lembaga kemahasiswaan yang ada di Perguruan Tinggi IAIN Palopo yang mempunyai banyak kinerja dan mampu bersaing dengan lembaga lainnya. Namun seiring dengan waktu, eksistensi HMJ Komunikasi sangat menurun yang menyebabkan kurangnya fasilitas dan kurangnya minat mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitas yang ada di setiap bidang. Suatu organisasi membutuhkan banyak ide-ide kreatif dan anggota yang mempunyai semangat untuk kembangkan lembaga tersebut.

HMJ Komunikasi saat ini sangat butuh perhatian penuh baik dari

mahasiswa maupun dosen yang mempunyai peran penting dalam HMJ tersebut. Banyak hal yang patut untuk diperhatikan secara bersama dalam kelembagaan organisasi mahasiswa sebetulnya salah satunya adalah letak keterampilan dan skill yang dimiliki oleh mahasiswa, seharusnya mampu dipoles dalam organisasi-organisasi yang ada di dalam setiap kampus pada umumnya dan di dalam IAIN pada khususnya.

HMJ Komunikasi di dirikan sebagai salah satu wadah yang dimiliki oleh Fakultas Adab dan Dakwah sebagai wadah yang bisa digunakan oleh mahasiswa Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) untuk menunjukkan bakat yang dimilikinya, banyak hal kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa HMJ Komunikasi yang sampai saat ini belum tersalurkan. Salah satu kemampuan yang tidak tercapai adalah kemampuan mahasiswa menggunakan alat-alat komunikasi agar dapat dipahami dan disalurkan kemasyarakat.

Karena itu yang menjadi permasalahan penting dalam mengelola kelembagaan khususnya mahasiswa yang terhimpun dalam struktur kepengurusan HMJ Komunikasi adalah kurangnya kreatifitas yang dimiliki oleh ketua terpilih yang tidak mampu melihat kemampuan dan kondisi mahasiswa yang dipimpinnya, program kerja yang selalu menjadi program utama adalah program yang telah terlaksana dikepengurusan sebelumnya, Pemimpin yang terpilih tidak mampu melihat kondisi yang pas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya.

Kalau mau bercermin dengan kehidupan kelembagaan dan skill yang dimiliki oleh mahasiswa HMJ Komunikasi saat ini banyak hal yang bisa dilakukan

dalam mengasah dan menguji skill mahasiswa Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah (FUAD). Salah satu contoh kegiatan yang bisa mengantar kepengurusan HMJ Komunikasi menilai dan menganalisa warganya adalah dengan melakukan kegiatan kecil seperti pelatihan yang mengenai jurusan komunikasi itu sendiri salah satunya adalah dengan membuat kegiatan Workshop Radio dan dari hasil kegiatan itu ada beberapa peserta yang dipilih yang mempunyai bakat dengan radio dan dibuatkan jadwal disetiap stasiun radio untuk melakukan magang sebagai bahan pembelajaran lanjutan dari pelatihan workshop radio tersebut, begitu pun dengan mahasiswa yang mempunyai bakat di bidang jurnalistik baik itu media cetak dan stasiun televisi, dari kegiatan itu sudah bisa mengarahkan Mahasiswa HMJ Komunikasi sebagai bahan pembelajaran dan bisa juga menjadi penerus di priode selanjutnya dengan skill dan kemampuan yang memang benar-benar mengarah kepada kondisi kehidupan Komunikasi yang sesuai kebutuhan Mahasiswa Komunikasi.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam skripsi ini yang berjudul “eksistensi HMJ Komunikasi dalam meningkatkan kinerja kreatif terhadap kepemimpinan anorganisasi”.

1. Bagaimana sejarah Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi?
2. Bagaimana perkembangan program kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi?
3. Bagaimanaskill yang dihasilkan Himpunan Mahasiswa Jurusan

Komunikasi dalam pengembangan inteletualitas mahasiswa?

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi mengenai judul penelitian ini, maka defenisi operasional dalam peneliatian ini sebagai berikut:

Eksistensi adalah keberadaan. Keberadaan HMJ Komunikasi dapat memberikan kontribusi besar kepada mahasiswa Jurusan Komunikasi, HMJ tidak hanya berfungsi sebagai organisasi, akan tetapi HMJ selayaknya di isi oleh mahasiswa yang memiliki daya kreatif agar HMJ Komunikasi tetap eksis dalam pengembangan daya kritis mahasiswa.

Himpunan Mahasiswa Jurusan adalah organisasi mahasiswa intra kampus yang dibentuk berdasarkan kesamaan disiplin ilmu, terdapat pada program studi atau jurusan dalam lingkup fakultas tertentu dan berjejaring dengan disiplin ilmu sejenis dari perguruan tinggi lain. Umumnya bersifat otonom dalam kaitannya dengan organisasi mahasiswa di tingkat fakultas seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa. Kegiatan himpunan mahasiswa jurusan umumnya dalam konteks keilmuan, penalaran dan pengembangan profesionalisme mahasiswa IAIN Palopo.

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan yang menuju sukses. Kepemimpinan HMJ Komunikasi sebagai proses belajar memengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan

kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang untuk bekerja mencapai tujuan dan sasaran,

Berdasarkan uraian di atas dimaksudkan untuk membawa lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi itu lebih kritis dan lebih kreatif dalam membuat program kerja yang lebih berkesan bagi mahasiswa dan mampu memberikan perbedaan dalam setiap kepengurusan sehingga eksistensi lembaga ini dapat diketahui oleh banyak mahasiswa.

B. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejarah Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi
2. Untuk mengetahui perkembangan program kerja pada setiap periode
3. Untuk mengetahui skill yang dihasilkan Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dalam mengembangkan intelektualitas mahasiswa.

C. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman akademisi, masyarakat dan khusus bagi penulis, tentang perkembangan lembaga organisasi dalam kampus.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu acuan bagi para mahasiswa agar mampu menjadikan lembaga kemahasiswaan tersebut mampu melahirkan generasi yang penuh percaya diri dan mempunyai bakat kepemimpinan.



BAB II

TINJAUAN PERPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang relevan

Berkaitan dengan penelitian terdahulu yang relevan, penulis melakukan penelusuran baik melalui *online* maupun melalui perpustakaan IAIN Palopo. Dari hasil penelusuran yang telah penulis lakukan sampai saat ini, penulis hanya menemukan.

1. Arief Rahman Hakim, skripsi dengan judul ” pengaruh antarapengaruh kepribadian, sikap, dan kepemimpinan terhadap kinerja kreatif dalam organisasi (studi pada organisasi kreatif di kota Semarang)”. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa kepribadian, sikap, dan kepemimpinan terhadap kinerja kreatif (studi pada organisasi kreatif di kota Semarang). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan/anggota organisasi dari agensi kreatif Becakmabur, agensi kreatif DKV Udinus, bisnis kreatif Kedai Digital, Komunitas Playon, dan Komunitas Hysteria. Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan *Convenience Sampling*, metode analisis data yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan program SPSS Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepribadian, sikap, dan kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja kreatif. Namun, dari ketiga variabel bebas tersebut, hanya variabel kepemimpinan yang menunjukkan hasil tidak signifikan terhadap kinerja kreatif. Selain karena tidak ada signifikansi yang terjadi, variabel

kepemimpinan menunjukkan nilai koefisien yang sangat kecil. Ini menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas tersebut, kepemimpinan tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja kreatif.

2. Yunindra Widyatmoko, skripsi dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi, prestasi belajar, dan kesiapan kerja. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 187 mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2011 dan 2012. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 87 mahasiswa dengan rincian 35 mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan 52 mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai F_{hitung} 14.451 dan signifikansi sebesar 0.000; terdapat pengaruh positif signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai t_{hitung} 4.282 dan signifikansi 0.000; terdapat pengaruh positif signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dengan nilai t_{hitung} 2.176 dan signifikansi 0.032.

Berdasarkan uraian di atas terdapat kesamaan dalam skripsi pada peneliti. Namun dari segi metodologi terdapat perbedaan metode, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan empiris, sosiologis dan humanis konseptual, dan fokus penelitian kreatifitas pemimpin dalam mengelola lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Eksistensi

Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Menurut Fahmi Idriseksistensi adalah:“Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengadaIni sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni exsistere, yang artinyakeluar dari, melampauiaatau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensipotensinya”.¹

Istilah umum dan konvensional yang mempunyai arti yang luas dan dapat berubah-ubah karena istilah itu dapat berkonotasi dengan bidang yang cukup luas. Istilah tersebut tidak hanya sering digunakan dalam bidang hukum, tetapi juga dalam istilah sehari-hari seperti di bidang moral, agama dan lain sebagainya. Eksistensi dalam tulisan ini juga memiliki arti yang berbeda, eksistensi yang dimaksud adalah

¹Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.183.

mengenai keberadaan aturan atau hukum yang mengakibatkan perubahannya suatu hal. Hukum dan pidana kaitannya sangatlah erat, dimana adahukum pasti ada pidana, namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Ludwig Binswanger merupakan seorang psikiater yang lahir pada tanggal 13 April 1881, Kreuzlinge mendefinisikan analisis eksistensial sebagai analisis fenomenologis tentang eksistensi manusia yang aktual. Tujuannya ialah rekonstruksi dunia pengalaman batin. Jean Paul Sartre sebagai seorang filosof dan penulis Prancis mendefinisikan, “Eksistensi kita mendahului esensi kita”, kita memiliki pilihan bagaimana keinginan menjalani hidup dan membentuk serta menentukan siapa diri kita. Esensi manusia adalah kebebasan manusia dimana hal yang ada pada tiap diri manusia membedakan kita dari apapun yang ada di alam semesta ini. Kita sebagai manusia masing-masing telah memiliki “modal” yang beraneka ragam, namun tetap memiliki kesamaan tugas untuk membentuk diri kita sendiri.

Selain itu hal lain yang dibicarakan oleh manusia adalah spasio-temporalitas eksistensi (keterbukaan dan kejelasan merupakan spasio-temporalitas tidak diartikan dalam jarak) yang sejati dalam dunia manusia), temporalitas eksistensi (waktu (bukan jam) yang digunakan/dihabiskan, badan (ruang lingkup badaniah dalam pemenuhan eksistensi manusia), eksistensi dalam manusia milik bersama (manusia selalu eksistensi atau tinggal bersama orang lain dalam dunia yang sama), dan suasana hati atau penyesuaian (apa yang diamati dan direspon seseorang tergantung pada suasana hati saat itu). Nadia Juli Indrani, Dalam filsafat eksistensi, istilah existensi di artikan sebagai gerak hidup manusia kongkrit. Kata eksistensi berasal dari bahasa latin

eksistensi (exberarti keluar dan terdapat berarti berdiri, tampil) kata eksistensi diartikan manusia berdiri sendirian dengan keluar dari dirinya. Dalam pengertian inilah eksistensi mengandung corak yang dinamis. Dalam filsafat eksistensi, pengertian eksistensi digunakan untuk menunjukkan cara benda yang unik dan khas dari manusia yang berbeda dengan benda-benda lainnya, karena hanya manusia yang dapat berada dalam arti yang sebenarnya dibanding makhluk-makhluk atau benda-benda lain di dunia ini.²

Seperti lagi eksistensi lebih merujuk atau menunjuk pada manusia secara individual artinya individu yang ini atau individu yang itu dan bersifat kongkrit, kongkrit dalam arti bahwa manusia tidak dipormulasikan berdasar rekayasa ide abstrak spekulatif seseorang untuk menyatakan definisi manusia secara umum. Eksistensi bukanlah suatu yang sudah selesai, tapi suatu proses terus menerus melalui tiga tahap, yaitu: dari tahap eksistensi estetis kemudian ke tahap etis, dan selanjutnya melakukan lompatan ke tahap eksistensi religius sebagai tujuan akhir.³

Hukum, baik berupa buku, disertasi maupun karya ilmiah lainnya yang membahas secara khusus pengertian eksistensi. Pengertian eksistensi selalu dihubungkan dengan kedudukan dan fungsi hukum atau fungsi suatu lembaga hukum tertentu. Sjahrani mengemukakan pengertian eksistensi dihubungkan dengan Sinaga kedudukan, fungsi, kekuasaan atau wewenang pengadilan dalam lingkungan badan peradilan administrasi di Indonesia.

²Muzairi, *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, (Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2002), h. 55.

³Vincent Martin, *Filsafat Eksistensialisme*, (Yogyakarta : Pusataka Pelajar, 2003), h. 35.

2. *Kepemimpinan dalam organisasi*

Kepemimpinan dalam organisasi mencakup segala aspek yang ada di dalamnya terdapat peran dari pemimpin dan sikap yang harus dimiliki untuk mengatur organisasi tersebut, kepemimpinan dalam organisasi sangat penting bagi jalannya organisasi karena jika sebuah organisasi berjalan dengan tanpa adanya unsur kepemimpinan yang baik dari anggotanya juga dari kepemimpinan organisasinya, maka setiap masalah yang muncul dalam berjalannya organisasi akan sulit diselesaikan dengan cepat dan efisien, yang mengakibatkan tujuan organisasi terhambat dan kepuasan dari tercapainya tujuan.

1. Elemen Organisasi

Organisasi adalah sangat bervariasi ada yang sangat sederhana dan ada pula yang sangat kompleks. Maka untuk mengetahui dan memahami organisasi tersebut maka ada beberapa elemen dasar dari organisasi dan saling berkaitan satu sama lain.⁴

a) Struktur sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Struktur sosial menurut Davis (Scott, 1981) dapat dipisahkan menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku.

Struktur normatif mencakup nilai, norma dan peranan yang diharapkan. Nilai adalah kriteria yang digunakan dalam memilih tujuan tingkah laku. Sedangkan

⁴Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Cet IV; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2001), h. 26-27.

norma adalah aturan umum mengenai tingkah laku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengejar tujuan.

b) Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih daripada suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sebagai bervariasi.

c) Tujuan

Konsep tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat kontroversial dalam mempelajari organisasi. Ahli analisis mengatakan bahwa tujuan sangat diperlukan dalam memahami organisasi.

d) Teknologi

Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Tiap-tiap organisasi mempunyai teknologi dalam melakukan pekerjaannya. Beberapa organisasi memproses materi input atau masukan dan membangun perlengkapan perangkat keras (*hard ware*). Organisasi lainnya memproses orang, hasil produksinya berisikan individu-individu yang berpengetahuan, yang terampil atau individu yang lebih sehat.⁵

⁵*Ibid*, h. 28

e) Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tertentu harus menyesuaikan diri. Semuanya tergantung kepada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup. Pada mulanya ahli analisis organisasi cenderung tidak melihat atau mengira kurang penting hubungan lingkungan organisasi. Tetapi pekerjaan sekarang menitikberatkan kepada hubungan lingkungan ini.

Iklim komunikasi dan organisasi merupakan hal yang paling perlu menjadi perhatian seorang pemimpin organisasi karena faktor tersebut banyak sedikitnya ikut mempengaruhi kepada tingkah laku karyawan. Untuk dapat penciptakan iklim komunikasi yang baik perlu memahami hal tersebut serta keadaan karyawan.

1. Iklim Organisasi

Konsep mengenai iklim organisasi telah dapat perhatian kira-kira 30 tahun yang lalu tetapi sampai sekarang belum ada kesepakatan para ahli tentang itu. Telah banya usaha yang telah dilakukan untuk memisahkan, menerangkan, dan menentukan tempat konsep ini dalam teori organisasi. Berbagai defenisi yang ditemukan dalam literatur mengenai iklim organisasi di antaranya seperti apa yang dikemukakan oleh Tagiuri (1968) yang mengatakan iklim organisasi adalah kualitas yang relative abadi dari lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota-anggotanya, mempengaruhi tingkah laku merereka serta dapat diuraikan dalam istilah iklim-iklim suatu set karakteristik tertentu dari lingkungan.

Gari yukl mendefenisikan iklim organisasi sebagai suatu konsep merefleksikan isi dan kekuatan dari nilai-nilai umum, norma, sikap dan perasaan anggota terhadap suatu sistem sosial.⁶Dimensi iklim organisasi sebagai berikut:

- a) Rasa tanggung jawab
- b) Standar atau harapan tentang kualitas pekerjaan
- c) Ganjaran atau reward
- d) Rasa persaudaraan
- e) Semangat tim

Mereka mengatakan bahwa iklim urganisasi dapat dipelajari dengan mengobsevasi jumlah otonomi secara individual, tingkat dan kejelasan struktur dan posisi yang di bebankan kepada pekerja, orientasi ganjaran dari organisasi dan banyaknya sokongan serta kehangatan yang diberikan kepada pekerja.

Defenisi iklim organisasi dengan mempertimbangkan subsistem dalam organisasi. Mereka mengatakan iklim organisasi adalah suatu set atribut organisasi dan substansinya yang dapat dirasakan oleh anggota organisasi, yang mungkin disebabkan oleh cara-cara organisasi atau subsistem, terhadap anggota dan lingkungannya.⁷

Dari defenisi-defenisi yang telah dikemukakan keliatan bahwa para ahli belum sepakat tentang konsep iklim organisasi ini, tetapi walaupun demikian sudah ada

⁶ Gari yukl, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Edisi 5; Indeks, 2013), h. 13

⁷Arni Muhammad, *Op.Cit.*,h. 83.

kesepakatan umum mengenai atributnya tetapi juga ada hal-hal penting tentang yang disepakati mereka.

2. Iklim Organisasi

Ada hubungan yang sikuler antara iklim organisasi dengan iklim komunikasi. Tingkah laku komunikasi mengarahkan pada perkembangan iklim, diantaranya iklim organisasi. Iklim organisasi dipengaruhi oleh bermacam-macam cara anggota organisasi bertingkah laku dan berkomunikasi. Iklim komunikasi yang penuh persaudaraan mendorong para anggota organisasi berkomunikasi secara terbuka, tileks, ramah tamah dengan anggota yang lain. Sedangkan iklim yang negative menjadikan anggota tidak berani berkomunikasi secara terbuka dan penuh rasa persudaraan.

Penelitian yang dilakukan Redding menunjukkan bahwa iklim komunikasi lebih luas dari persepsi karyawan terhadap kualitas hubungan hubungan dan komunikasi dalam oragnisasi serta tingkat pengaruh dan keterlibatan. Lima dimensi penting dari iklim komunikasi.⁸

3. Kepuasan komunikasi organisasi

Yang dimaksud dengan istilah kepuasan komunikasi adalah semua tingkat kepuasan seseorang karyawan mempersepsi ide iklim komunikasi. Iklim mencakup kepuasan anggota organisasi terhadap informasi yang tersedia. Kepuasan dalam

⁸*Ibid.*h. 85.

pengertian ini menunjukkan kepada bagaimana baiknya informasi yang tersedia memenuhi persyaratan permintaan anggota organisasi akan tuntutan bagi informasi.⁹

Dalam organisasi yang paling diperlukan seorang pemimpin adalah kreatifitas yang dimiliki bawahannya agar terciptanya organisasi yang mampu dipercaya oleh masyarakat bahwa organisasi yang dijalankan ini adalah organisasi yang betul-betul dapat menghasilkan orang-orang yang kreatif, komitmen dan mampu bersaing dengan organisasi yang lain. Dalam dunia organisasi juga harus mempunyai jiwa-jiwa orang yang konsisten dengan apa yang menjadi keputusan bersama, karena yang menjadi kemunduran suatu organisasi yang ada itu semua karena faktor kecil saja orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut kadang menganggap remeh atau menganggap gampang sifat komitmen itu bukanlah persoalan kecil tapi ini akan merambah kepada sistem yang ada. Dunia sangat memerlukan orang-orang yang berjiwa komitmen karena itu adalah modal setiap Negara.

3. Kinerja

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

⁹*Ibid.* h. 87.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Maka dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan kinerja karena dalam kinerja itu dapat dihasilkan prestasi yang sangat berguna di mana target suatu lembaga adalah keberhasilan yang mampu menunjang lembaga tersebut.¹⁰

4. *Kreatif*

Pengertian kreatif adalah kemampuan untuk memberi suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah.(*canny R.simiawan*). arti kreatif adalah suatu proses pemikiran yang membantu mencetuskan berbagai gagasan yang baru yang merupakan salah satu sifat manusia yang dibentuk dari proses pengalaman hingga menyebabkan orang tersebut bisa terus memperbaiki dan mengembangkan dirinya.

Kepemimpinan dan kreativitas adalah dua bahan utama yang bisa menimbulkan kekuatan paling dahsyat di bumi. Kekuatan itu bisa dimanfaatkan untuk kebaikan maupun kejahatan. Demikianlah kutipan bagian pendahuluan yang ditulis oleh penulis buku ini. Jika yang baik tidak memimpin dan berinisiatif, maka yang jahat akan melakukannya.¹¹Oleh sebab itu, kita sebagai anak-anak Tuhan perlu mempersiapkan diri dan menyediakan diri menjadi pemimpi

¹⁰www.pengertiankinerja.net/pengertian-kinerja/ diakses pada tanggal 13 oktober 2016

¹¹*Rick Joyner, Kepemimpinan Kekuatan dari Hidup yang Kreatif,(Penerjemah; Benli Gunawan Nafiri , Jakarta : Gabriel, 2005), h. 93.*

Persaingan hidup pada zaman sekarang demikian kerat. Setiap saat muncul persaingan-persaingan baru dalam berbagai bidang untuk menjaga eksistensinya maka kreatifitas mutlak diperlukan seseorang atau badan usaha. Bahkan setiap perusahaan memiliki departemen khusus pengembangan produk yang tujuannya untuk mengembangkan produk-produk baru untuk kelangsungan hidup perusahaan.¹²

Pemimpin yang memang dikehendaki adalah pemimpin yang kreatif, kreatif dalam melihat momentum kreatif dalam membaca situasi, kreatif dalam menghimpun sumber (potensi) kreatif dalam menglaborasi, kreatif mencari solusi, kreatif dalam membalikkan situasi, dan banyak lagi. Sesungguhnya keberhasilan pemimpin ditemukan oleh kreatifitasnya, terbatas apapun akan terkikis habis oleh kreatifitas.¹³

Organisasi sangat memerlukan kreatifitas karena keberhasilan organisasi menjadi target setiap pemimpin, perubahan organisasi modifikasi substantis pada setiap bagian organisasi. Perubahan ini hampir melibatkan semua dari aspek semua organisasi, seperti aspek pekerjaan dasar untuk dipertementalisasi, rentang mejeomen, mesin-mesin, rancangan organisasi dan lainnya.

Alasan mendasar organisasi memerlukan perubahan adalah karena sesuatu yang relevan bagi organisasi yang telah berubah, atau akan berubah. Oleh sebab itu, organisasi tidak punya pilihan lain kecuali berubah juga. Perubahan ini terjadi karena adanya dorongan untuk berubah, yang berasal dari :

¹² *Ibid*, h. 113.

¹³ www.rahmatullah.net/2013/pemimpin-kreatif.html/diakses pada tanggal 08 september 2016.

a. Dorongan eksternal

Dorongan eksternal yang mendorong organisasi untuk mengadakan perubahan berasal dari lingkungan umum organisasi. Adanya aturan baru dalam produksi dan persaingan politik, hukum baru, keputusan pengadilan, dan sebagainya akan mempengaruhi organisasi. Disamping itu, berbagai dimensi seperti teknologi ekonomi dan sosiokultural untuk melakukan perubahan.

b. Dorongan internal

Pada dasarnya dorongan internal berasal dari dalam organisasi itu sendiri. Adanya revisi strategi organisasi oleh manajemen puncak, akan menghasilkan perubahan organisasi. Dorongan lainnya mungkin direfleksikan oleh dorongan eksternal. Misalnya, sikap pekerja terhadap pekerjaannya akan bergeser, seiring bergesernya nilai sosiokultural.¹⁴

5. *Komunikasi Keorganisasian*

Pada organisasi-organisasi formal, jalur-jalur jenis informasi tentu saja secara spesifik. Struktur organisasi dikehendaki untuk pelayanan yang dapat diibaratkan sebagai sarana utama bagi berbagai komunikasi formal ini. Jadi pesan-pesan, permintaan informasi, dan penjelasan atas keputusan pemimpin merupakan contoh komunikasi yang serius menurun melalui hirarki dari tingkat organisasi yang lebih tinggi sampai yang paling rendah. Sebaliknya, banyak yang dilangsungkan ke atas

¹⁴ Boycharotz1st.blogspot.co.id/2013/01/perubahan-dan-perkembangan-organisasi.html tanggal akses 10 November 2016

pada tingkat organisasi yang lebih tinggi melalui struktur formal. Tanggung jawab pada hasil yang dicapai, pertanyaan yang menghubungkan dengan masalah kebijaksanaan, dan keluhan pegawai merupakan sifat dari jalur komunikasi ke atas.¹⁵

Pemimpin mana pun yang membutuhkan arus komunikasi pertimbangan strukturalisasinya dimaksudkan untuk memberikan beberapa nilai atas pengendalian perusahaan mengenai hal itu. Dengan penyusunan dan pengendalian beberapa macam komunikasi, suatu organisasi mengharapkan untuk memperbaiki seluruh efisiensinya, sekalipun komunikasi-komunikasi formal demikian seringkali merupakan sabyek untuk berbagai penyimpangan.

Maka dari itu komunikasi bagi suatu organisasi sangatlah diperlukan, karena ini mampu membuat suatu lembaga atau organisasi berjalan dengan sesuai apa yang diharapkan. Seringkali dijumpai terjadi kesalahan dalam organisasi itu menyebabkan hubungan komunikasi antara pemimpin bawahan dan ke sesamanya. Inilah yang dikhawatirkan setiap pemimpin yang telah menduduki jabatan, karena seorang pemimpin sangat memerlukan bawahan yang mampu bekerja sama untuk mewujudkan mimpi bersama-sama.¹⁶

Suatu organisasi yang mampu bersing dan mampu menjalankan roda kepemimpinnya adalah organisasi yang mampu menjawab semua pertanyaan yang sekan-akan membuat organisasi itu kurang efisien dan percaya diri, organisasi yang

¹⁵ Herbert g. hicks dan g. ray gullet, *organisasi teori dan tingkah laku*, (Cet. III; Jakarta: bumi aksara, 1996), h. 115.

¹⁶ *Ibid*, h. 116.

menjalankan komunikasi baik antara organisasi yang lain merupakan organisasi yang ingin selalu maju dan berkembang. Bukan hanya dalam struktur organisasi itu diperlukan komunikasi yang baik tetapi semua aspek organisasi, karena ilmu dan kerjasama itu dapat menghasilkan kinerja yang baik.¹⁷

Sebagai pemimpin, seorang manajer bertanggung jawab atas lancara-tidaknya pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya. Beberapa kegiatan bersangkutan langsung dengan kepemimpinannya pada semua tahap manajemen: penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian. Jika seorang manajer ingin menjadi seorang pemimpin yang benar-benar pemimpin, ia harus dapat melaksanakan komunikasi secara efektif.¹⁸

a. Bentuk-bentuk Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi tidak terlepas dari bentuk komunikasi internal dan eksternal, betapa pentingnya komunikasi internal dalam membina manusia dalam suatu organisasi, dimana masing-masing individu-individu anggota organisasi memiliki berbagai kepentingan, namun menjadi salah satu kesatuan dengan adanya kepentingan bersama.¹⁹

¹⁷ Onomg Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi teori dan praktek*, (Cet.25; Jakarta: PT Remaja Rosdakarya Offset,2013), h.117.

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Cet.3, Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 109.

¹⁹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdak , 2000), h.75.

1) Komunikasi internal

Komunikasi internal adalah pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan mereka dalam suatu perusahaan atau jawata tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi), dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam suatu perusahaan atau jabatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan menejemen). Atau penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang terjadi di dalam suatu ruang lingkup organisasi yang berstruktur.

Dimensi komunikasi internal dapat diklarifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

a) Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Redding mengembangkan klasifikasi interpersonal menjadi reaksi intim, percakapan sosial, introgasi atau pemeriksaan dan wawancara.²⁰

b) Komunikasi horizontal

Komunikasai horizontal terdiri dari penyampaian informasi diantara rekan-rekan sederajat dalam unit kerja yang sama.²¹

²⁰Hafied Cangra, *Komunikasi Orgnisasi*, (cet.8, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.183.

²¹ R. Wayne Pace Don F. Faules, *Komunikasai Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 195.

Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang mengalir melintasi berbagai fungsi dalam organisasi.

Komunikasi horizontal adalah sebagai informasi diantara rekan sederajat dalam unit pekerjaan yang sama.²²

2) Komunikasi eksternal

Komunikasi eksternal adalah antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi pada instansi-instansi pemerintahan departemen, direktorat, jawatan, dan pada perusahaan besar, disebabkan oleh besarnya ruang lingkup, komunikasi banyak dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat.

6. Fungsi Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi adalah aktivitas amat penting dan tidak dipisahkan dari kehidupan terutama makhluk dunia, yaitu umat manusia peranan komunikasi yang efektif, merupakan persyaratan bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi di samping sebagai salah satu masalah terbesar manajemen modern.²³

Menurut sendjaja, organisasi baik yang berorientasi untuk mencapai keuntungan (*profit*) maupun nilaba (*non-profit*), memiliki empat fungsi.

²²Yenny Ratna Suminar, dkk, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka,2004), h.4-7.

²³H.M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: 2006), h. 274.

a. Fungsi Informatif

Organisasi dipandang sebagai suatu sistem proses informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu.

b. Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan hari ini maka banyak pemimpin yang lebih suka untuk mempersuasif bawahannya dari pada member perintah.

d. Fungsi integrasi

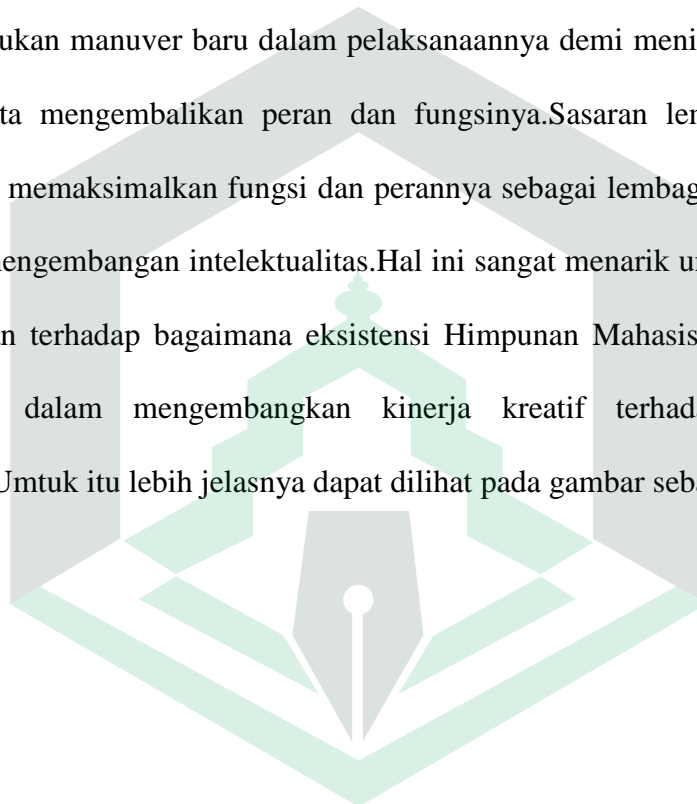
Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan yang baik.

C. Kerangka Pikir

Seiring waktu berjalan lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi pernah mengalami masa kejayaan di mana pada waktu itu lembaga ini mempunyaikualitas bagi mahasiswa komunikasi penyiaran islam, dan lembaga ini juga terus menjaga eksistensinya dalam berkarya. Berbagai kegiatan kunjungan, seminar, dan perlombaan menjadi program kerjan setiap tahun.

Namun saat ini yang menjadi perhatian penting bagi mahasiswa yaitu degradasi lembaga yang sangat mempengaruhi eksistensi organisasi. Mati dan hidupnya lembaga itu tergantung pada pemimpin dan pengurus yang mempunyai semangat untuk berorganisasi dalam mengembangkan lembaga yang dinaunginya.

Seperti halnya dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi, perlu melakukan manuver baru dalam pelaksanaannya demi meningkatkan mutu dan kualitas serta mengembalikan peran dan fungsinya. Sasaran lembaga adalah kata kunci untuk memaksimalkan fungsi dan perannya sebagai lembaga, utamanya dalam kaitannya mengembangkan intelektualitas. Hal ini sangat menarik untuk diteliti. Penulis menfokuskan terhadap bagaimana eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi dalam mengembangkan kinerja kreatif terhadap kepemimpinan organisasi. Untuk itu lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan¹. Penelitian ini berfokus pada bidang kelembagaan mahasiswa, yakni eksistensi HMJ Komunikasi dalam mengembangkan kinerja kreatif terhadap kepemimpinan organisasi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggunakan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Pendekatan Sosiologis, yaitu untuk menguji apakah kepemimpinan organisasi dalam pengembangan kinerja kreatif terhadap skill mahasiswa.
2. Pendekatan Empiris, yaitu penulis mengemukakan pembahasan berdasarkan pengalaman yang ada.
3. Pendekatan Humanis Konseptual, yaitu berfokus pada kesejahteraan manusia, dan mengarahkan lembaga ke pembentukan yang lebih baik.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini di kampus (IAIN) Palopo Jalan Agatis, Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi wawancara. Agar dapat memperoleh data primer maka diperlukan sumber data dari objek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui riset dari berbagai literatur yaitu dari buku-buku, dokumen-dokumen dan internet yang dianggap relevan.

D. Objek penelitian

Objek penelitian yaitu mahasiswa, dosen, pengurus lembaga dan pihak kampus yang berkaitan langsung dengan kegiatan kelembagaan mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.¹ Metode observasi pada penelitian ini digunakan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Tujuan dari observasi ini untuk mendeskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Menurut Sugiyono observasi adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²

b. Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.³ Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam, yaitu dengan menggali informasi dengan melakukan wawancara langsung terhadap

Pengurus lembaga, mahasiswa, dosen, pihak-pihak Kampus IAIN Palopo yang mengeluarkan zakat profesinya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, atau lain sebagainya¹. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan.

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian².

Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa arsip, catatan, buku yang berkaitan dengan proses pelaksanaan serta yang berkaitan dengan Eksistensi HMJ Komunikasi dalam mengembangkan kinerja kreatif terhadap kepemimpinan organisasi.

F. *Instrument pengumpulan data*

Dalam penelitian ini, instrument utamanya adalah peneliti sendiri untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹ Dalam penelitian ini peran peneliti adalah sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan, wawancara, dan studi dokumen terhadap pengelolaan zakat profesi.

Instrument pendukung adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note (catatan lapangan)*. Pedoman wawancara adalah panduan dalam wawancara lebih terarah pada pokok permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian. Pedoman observasi berupa daftar atau catatan yang akan dijadikan acuan dalam mengamati pokok permasalahan yang akan diteliti. *Field note* berupa alat tulis yang digunakan mencatat hal-hal penting dari data wawancara informal (tidak terjadwal) dan data observasi.

Instrument pendukung tersebut di atas digunakan untuk menghimpun data dari informan atau sumber data yang berkaitan dengan Eksistensi HMJ Komunikasi dalam mengembangkan kinerja kreatif terhadap kepemimpinan organisasi.

G. *Informan/Subjek Penelitian*

Dalam penelitian skripsi ini menggunakan metode wawancara dengan berbagai teknik yang tidak menentu tapi peneliti melakukan wawancara dengan menggali informasi terkait dengan pokok permasalahan sedalam mungkin dari beberapa informan.

H. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data selesai adalah metode analisis data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian. Karena dengan analisis data ini data yang diperoleh akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum². Metode kualitatif sebenarnya merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu apa yang ditanyakan responden secara tertulis dan lisan dan perilaku nyata. Yang diteliti dan dipelajari adalah objek penelitian yang utuh.

Sesuai dengan data yang diperoleh adalah data kualitatif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif, yaitu mengumpulkan,

mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan kemudian dicari dengan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti selanjutnya ditarik kesimpulannya guna menentukan hasilnya. Hasil dari analisis data tersebut selanjutnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan menentukan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahannya yang diteliti dan data-data yang diperoleh

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data dalam 3 langkah :

a) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan. Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih, hal-hal yang penting, dicari tema dan polahnya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

b) Penyajian Data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah

dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

c) Verifikasi data

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

Penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak dan beragam, dan dari fakta-fakta tersebut dalam konteksnya ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti.¹

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam hal ini adalah Eksistensi HMJ Komunikasi dalam mengembangkan kinerja kreatif terhadap kepemimpinan organisasi. Berdasarkan permasalahan tersebut akan dianalisa mengenai apa yang seharusnya dilakukan yang kemudian dikaitkan dengan realitas empiris.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan peneliti mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca umumnya maupun subyek penelitian. Ada beberapa cara dalam meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif, yaitu : perpanjangan keikutsertaan, ketekunan, pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, melalui diskusi, analisis kasus negative, kecukupan refensial, dan pengecekan anggota. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik tersebut, yaitu :

1. Diskusi

Diskusi yang peneliti lakukan disini adalah melalui interaksi dengan teman dan orang yang memiliki kemampuan dalam bidang kepemimpinan organisasi.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dokumen yang berkaitan.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud peneliti melakukan penelitian dengan melihat bagaimana situasi dan kondisi objek subjek penelitian, agar dalam meneliti tidak terjadi kesalahan.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi

Himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) Komunikasi adalah lembaga kemahasiswaan intra kampus yang ada di IAIN Palopo. Lembaga ini mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan kinerja kreatif mahasiswa komunikasi. Lembaga ini mempunyai empat bidang sebagai program kerja himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) Komunikasi di antaranya:

1. Bidang dakwah

Dalam bidang ini program kerja yang diajukan tidak lain fokus pada bidang keagamaan seperti pelatihan Dai, perlombaan pidato tingkat SMA/MAN dan sederajat.

2. Bidang Humas

Bidang humas adalah bidang yang mengatur dan mempersiapkan program kerja mengenai kepentingan atau hubungan kemasyarakatan dengan kata lain mahasiswa komunikasi mencoba untuk terjun langsung mengabdikan kepada masyarakat dan sebagai konselor bagi masyarakat yang membutuhkan.

1. Bidang ini sebagai bagian intra lembaga Kesekretariatan kemahasiswaan, bidang ini tempat atau mengurus sekretariat lembaga mahasiswa. Di sinilah tempat penyimpanan barang alat lembaga kemahasiswaan komunikasi dalam melaksanakan kegiatan dan bidang ini mempunyai program kerja diantaranya baksos dan kajian keprodian.

2. Bidang sumber daya manusia (SDM)

Bidang ini mempunyai program kerja untuk kesejahteraan manusia diantaranya bimbingan konseling dan pengembangan kreatifitas masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi terbentuk karena inisiatif para mahasiswa komunikasi itu sendiri, ini membuktikan bahwa mahasiswa komunikasi pada saat itu mempunyai minat yang sangat kuat untuk membentuk lembaga yang di mana pengurus lembaga tersebut adalah mahasiswa komunikasi itu sendiri. mengenai sejarah lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi, informan ini adalah pendiri lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi berikut menyatakan bahwa:

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi lahir pada tahun 2002 pada saat itu saya sebagai mahasiswa baru di kampus ini dipercayakan oleh senior untuk mengurus dan sekaligus menjadi ketua umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi, pada saat itu saya juga yang mencetuskan logo Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi sebagai tanda

keberadaannya lembaga ini, akan tetapi lembaga ini diakui oleh kampus pada tahun 2004 pada saat itulah lembaga ini pertama kali membuat kegiatan.¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa lembaga ini tengah-tengah mahasiswa komunikasi pada pada tahun 2002 akan tetapi peresmian lembaga ini pada tahun 2004 yang didirikan oleh salah satu mahasiswa komunikasi yakni Resky Asis. Beliau juga salah satu dosen di kampus IAIN Palopo pada saat ini. Pada saat itu beliau masih semester satu (1) dan langsung menjabat sebagai ketua umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi. Beliau dipercayakan oleh senior untuk mengurus dan mengembangkan lembaga ini dikarenakan pada waktu itu, karena pada saat itu senior tidak begitu mengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi karena beliau juga aktif di organisasi lain. Pada dasarnya, lembaga ini dibentuk tidak lain untuk mengembangkan kreatif mahasiswa komunikasi dan untuk menambah bahan pelajaran baik mengenai pengembangan intelektualitas mahasiswa komunikasi juga untuk mengetahui dalam mengelola organisasi.

Perkembangan program kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi dalam hal ini bisa kita lihat dari beberapa kegiatan-kegiatan seperti workshop radio, pelatihan foto grafer, pelatihan pembuatan blok, dan pelatihan jurnalistik, yang pernah menjadi perhatian dalam lingkup kampus, namun dari tahun ketahun itu semakin kegiatan itu semakin kurang.

¹Reski Asis, Pendiri Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi, "wawancara" tanggal 02 November 2016

Dalam sejarah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi mereka pernah melakukan berbagai macam kegiatan secara intens seperti workshop radio dan pelatihan jurnalistik dan sebagainya namun pada seiringnya waktu mereka mengalami kemunduran dari segi intens dalam melakukan kegiatan sehingga peran dan pengaruhnya kurang maksimal.

Melihat kondisi sejak awal lahirnya Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi dapat dipahami bahwa antusias mahasiswa komunikasi pada saat itu sangat besar untuk menopang dan menjalankan roda kepemimpinannya, karena itu terlihat pada kondisi mahasiswa pada saat itu sangat minim akan tetapi mahasiswa komunikasi saat itu menggunakan lembaga ini dengan sebaik mungkin dengan cara melaksanakan program kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi yang memang mahasiswa komunikasi memerlukan kegiatan tersebut sesuai dengan basic sebagai mahasiswa komunikasi.

Eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi dalam menjalankan kegiatan, sebenarnya jika dibandingkan tahun sebelumnya dengan sekarang yang membedekan adalah pada masa dulu itu lembaga ini lebih teratur dalam melakukan kegiatan dan mereka pada saat itu tidak melihat banyak tidaknya mahasiswa yang bergerak dalam melaksanakan kegiatan akan tetapi mereka saat itu hanya memikirkan peluang dan kreatifitas yang dimiliki mampu disalurkan kepada skill yang dimilikinya dan mampu memberikan dampak atau pengaruh besar bagi mahasiswa komunikasi itu sendiri, mereka melaksanakan program kerja dengan sederhana akan tetapi mereka juga mampu mengaplikasikan dengan baik. Sedangkan

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi saat ini mempunyai skill yang modern akan tetapi program kerja yang terlaksana tidak begitu tersimpan dan terkesan bagi mahasiswa komunikasi sehingga pengarunya sedikit berkurang utamanya pengarunya dalam pengembangan intelektualitas mahasiswa. Dalam mengembangkan kinerja lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi adalah tuntunan yang paling utama menurut hasil wawancara dari beberapa informasi salah satunya mengatakan bahwa:

Karena akhir-akhir ini internal kampus secara keseluruhan mengalami kemunduran, sarannya kegiatan-kegiatan kampus keaktifan kampus itu harus didorong dan kemudian intens melakukan kegiatan yang sifatnya mengembangkan bakat, minat dan kecerdasan teman-teman yang ada di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi.²

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas salah satu persoalan lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi yang harus diketahui adalah melakukan kegiatan yang sifatnya intens dalam melaksanakan program kerja. Untuk melakukan kegiatan yang sifatnya berjalan sesuai dengan keinginan sebenarnya persoalan dana paling utama akan tetapi dalam hal ini persoalan tersebut adalah kendala kedua bagi lembaga untuk melakukan kegiatan, tapi lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi tidak mesti bergantung sepenuhnya kepada kampus, mereka bisa melakukan sebagaimana Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi di awal berdirinya tahun 2002 yang melakukan kegiatan dengan inisiatif sendiri dalam mengembangkan kreativitas mahasiswa komunikasi.

²Ridwan, perwakilan mahasiswa komunikasi IAIN Palopo, "wawancara" 10 November 2016.

Melihat berbagai keadaan yang objektivitas lembaga kampus perkembangan skill yang dihasilkan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi dalam pengembangan intelektualitas mahasiswa ini bisa kita lihat dari kata komunikasi yaitu pada dasarnya skill yang dihasilkan oleh lembaga ini tidak lain dari mengasah komunikasi mahasiswa dengan baik, ini membuktikan bahwa para mahasiswa yang betul-betul mengikuti dan mengasah kemampuannya dalam berkomunikasi sangat terlihat pada alumni-alumni mahasiswa komunikasi itu sendiri.

Bukan hanya skill berkomunikasi yang dapat diperoleh oleh lembaga dan jurusan ini, akan tetapi masih banyak diantaranya skill fotografer, dan skill Jurnalistik. Hasil karya yang berupa intelektualitas itu sangat diperlukan oleh mahasiswa komunikasi pada umumnya, karena setiap langkah dan perjuangan para penuntut ilmu tidak lain hanya menginginkan umpan balik hasil yang diperjuangkannya.

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi adalah salah satu tempat di mana mahasiswa dapat menyalurkan minat dan kreatifitasnya selain untuk mengembangkan lembaga juga untuk menemukan jati dirinya dan mendapatkan skill yang sesuai dengan jurusan mahasiswa tersebut. Skill dan intelektualitas bukanlah hal biasa yang mesti lembaga hasilkan akan tetapi inilah salah satu tujuan pembentukan lembaga kemahasiswaan kampus.

Skill dan bakat yang dihasilkan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi itu sangat diperlukan oleh semua manusia karena tidak semua orang berbicara sudah pintar berkomunikasi akan tetapi ilmu komunikasi mempunyai

banyak jenis yang mesti digunakan dan dipahami saat komunikasi tersebut berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Riski Asis selaku pendiri Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi mengatakan bahwa:

Sangat banyak skill yang dihasilkan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi salah satunya adalah skill komunikasi, mahasiswa komunikasi sudah dapat mengaplikasikan hasil dari komunikasi itu sendiri sehingga orang-orang dapat memahami skill yang diperolehnya, selain skill komunikasi ada juga skill di bagian media, fotografer dan skill kameramen. Ini salah satu apresiasi bagi mahasiswa komunikasi yang mampu menghasilkan orang yang benar-benar mampu mengapresiasi intelektualitas yang dimilikinya. Salah satu kebanggaan bagi mahasiswa komunikasi adalah semua mahasiswa komunikasi yang pernah menjabat sebagai ketua umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi tidak ada yang menganggur pada saat keluar dan menyelesaikan studinya di kampus, ini dikarenakan skill dan intelektual mahasiswa komunikasi sangat banyak dan berhak mendapatkan apresiasi.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat memberikan wawasan atau wacana baru bagi mahasiswa komunikasi bahwa menjadi seorang pemimpin suatu lembaga harus mampu dan yakin skill yang didapatkan harus diaplikasikan kepada yang membutuhkan, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi sangat berperan penting bagi kecerdasan dan kreatifitas yang dimiliki oleh mahasiswa komunikasi dalam hal ini bukan hanya mahasiswa komunikasi yang dapat merasakan pentingnya media dan komunikasi dalam kehidupan manusia tapi juga dari fakultas dan jurusan yang lain, karena Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi melakukan kegiatan bukan hanya untuk mahasiswa komunikasi saja.

³Reski Asis, Pendiri Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi, "wawancara", 02 November 2016

Persoalan skill dan intelektualitas mahasiswa yang dihasilkan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi sangat diperlukan dari pihak kampus karena salah satu penunjang tumbuh kembangnya mahasiswa untuk mengembangkan kinerja kreatifnya terhadap lembaga yang di naunginya.

Jadi, berdasarkan apa yang terjadi di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi saat ini penulis sedikit memberikan solusi baik dari pihak kampus maupun pengelola lembaga ini, bahwa kiranya pihak kampus memberikan dukungan baik materi maupun non materi dan perhatian lebih terhadap Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi karena peran dan fungsinya sebagai lembaga kemahasiswaan kampus dalam pengembangan intelektualitas mahasiswa komunikasi sangat kurang dikarenakan fasilitas untuk menunjang dan mendukung lembaga ini sangatlah strategis, maka dari itu sebagai lembaga kampus harus lebih keras lagi dalam menggunakan pendekatan yang baik dan serius agar kegiatannya bisa berjalan dengan lancar sehingga lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi ini bisa dan mampu bersaing dengan lembaga-lembaga intra kampus dengan baik

Kemudian persoalan selanjutnya adalah persoalan fasilitas yang kurang mendukung dalam pengembangan intelektualitas mahasiswa komunikasi. Karena berdasarkan temuan penulis dalam rangka mengembangkan lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi sangat terbatas dikarenakan fasilitas yang mestinya ada dan dipergunakan itu tidak ada lagi untuk lembaga ini. Inilah yang menyebabkan lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi sangat

kesulitan dalam mengembangkan skill yang dimiliki oleh mahasiswa komunikasi.

Dalam hal ini penulis dapat hasil wawancara yang mengatakan:

Salah satu penghambat dari lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi adalah kurangnya fasilitas yang memadai, pada saat saya menjabat sebagai ketua umum Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi pada tahun 2014-2015 kendala yang paling utama adalah fasilitas. Jika melihat dari sejarah terbentuknya lembaga ini, dulunya itu mahasiswa komunikasi sangat terjamin oleh fasilitas yang ada diantaranya Radio, Lab Dakwah, Alat music, dan kamera rol. Seiringnya waktu semua alat ini sudah tidak bisa beroperasi kembali. Inilah yang menjadi kendala kami pada saat itu, dan pada saat itu pula kondisi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi makin kurang untuk mengurus lembaga.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas salah satu persoalan utama Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi saat ini yang harus dibenahi adalah pengaktifan fasilitas demi untuk pengembangan kreatifitas dan penambah wawasan bagi mahasiswa komunikasi.

C. Pembahasan

1. Eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi

Organisasi Mahasiswa merupakan sebuah alur dalam pembelajaran diri dan wadah pendewasaan. Selain berfungsi sebagai pembelajaran diri, organisasi mahasiswa merupakan wahana bagi mahasiswa berempati dengan situasi yang terjadi di masyarakat. Negara berkembang layaknya Indonesia, banyak dihadapkan masalah-masalah sosial terutama menyangkut kesenjangan ekonomi, kecurangan,

⁴Wandi Ketua Umum Mapala IAIN Palopo, "wawancara". 10 November 2016.

ketidakadilan, dan ketidakstabilan politik. Pada dasarnya Organisasi mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama.

Sebagian mahasiswa menjadikan organisasi sebagai sarana belajar, bahkan tidak sedikit dari mereka yang berhasil meraih prestasi. Sebagian yang lain menganggap organisasi adalah ruang untuk menunjukkan aspirasi dan kreativitas. Fasilitas-fasilitas yang diberikan pihak kampus seyogyanya bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk menempa kepekaan mereka. Aktif di organisasi kemahasiswaan HMJ komunikasi akan mendekatkan mahasiswa kepada tingkat riil kepekaan kondisi masyarakat. Dengan demikian, akan ada bekal khusus ketika seorang mahasiswa lulus dari pendidikan kampus.

Disamping untuk melatih dan mengajarkan diri mahasiswa untuk menjadi makhluk sosial yang peka terhadap lingkungan disekitarnya organisasi juga menjadikan mahasiswa yang mandiri dan lebih disiplin lagi. Mahasiswa yang aktif berorganisasi secara konsisten semata – mata memiliki pemahan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan sebuah sarana yang efektif dalam mengkader dirinya sendiri untuk ke depan. Mempunyai keyakinan pandangan bahwa kampus merupakan tempat menimba ilmu yang tidak terbatas hanya kepada pelajaran semata.⁵

Dengan bergabung aktif dalam organisasi kemahasiswaan yang bersifat intra ataupun ekstra kampus berefek kepada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berfikir, pengetahuan dan ilmu – ilmu sosialisasi, kepemimpinan serta

⁵Hamzah Ichwal, *Manusia Kampus : Potret Kultur Mahasiswa UNJ*, (Cet. I; Lembaga Kajian Mahasiswa, Pustaka Kaji, Maret, 2014), h. 11

manajemen kepemimpinan yang notabene tidak diajarkan dalam kurikulum normatif Perguruan Tinggi. Lembaga yang baik, mestinya didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan tersebut berpengaruh langsung terhadap eksistensi lembaga kampus dan mengembangkan intelektualitas bagi pelaku organisasi. Begitupun dengan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) mampu memberikan sarana dan prasarana yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, semakin besar peluang untuk lebih baik. Namun masalah tersebut sampai saat ini mereka sangat kewalahan dan kurang dukungan baik dari mahasiswa komunikasi itu sendiri, ini membuktikan bahwa mahasiswa komunikasi sangatlah minim untuk mengurus dan mengembangkan lembaganya.

Terhitung dari mahasiswa yang kurang memadai, dalam hal ini mahasiswa komunikasi juga kurang perhatian terhadap program-program kerja yang dilaksanakan oleh lembaganya sendiri, padahal jika kita ingin melihat fasilitas dan program kerja yang ada di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi justru terhitung kaya. Karena lembaga inilah yang ada di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo mempunyai fasilitas tidak kalah banyak dibandingkan lembaga lain, diantaranya fasilitas Radio, lab dakwah, dan alat-alat musika lainnya yang menjadi hak milik mahasiswa komunikasi.

Akan tetapi fasilitas yang dulunya beroperasi sesuai dengan misi dan visi lembaga ini, saat ini hanya sebagian kecil yang mampu mahasiswa gunakan dalam mengembangkan basic dan skilnya. Ini menjadi salah satu problem sehingga

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi saat ini sangat mengalami kemunduran dalam membuka peluang kerja bagi mahasiswa komunikasi

2. Perkembangan Program Kerja Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi

Pola dalam organisasi lembaga kemahasiswaan merupakan bentuk manajemen atau peraturan dalam lembaga. Setiap organisasi memiliki bentuk atau pola organisasi tersendiri yang di sesuaikan dengan kondisi dan kesepakatan internal. Namun secara umum pola tersebut dibedakan menjadi pola tunggal dan pola ganda.⁶ Dalam setiap organisasi baik itu intra maupun ekstra sudah pasti mempunyai kegiatan dan rancangan kerja atau program kerja yang di mana agar untuk sebagai tolak ukur lembaga tersebut dalam menjalankan tugas dan kontribusi terhadap mahasiswa. Sebelum disepakati program kerja tersebut sebelumnya ada yang dimaksud dengan kaderisasi, yaitu proses di mana setiap pergantian pemimpin juga ada pola kaderisasi untuk pengurus baru, inilah menjadi awal dari kepengurusan dalam lembaga. Melalui kegiatan tersebut, diajarkan dan diberi pemahaman dalam mengurus lembaga untuk mengetahui dasar-dasar pengantar untuk terjun melalui organisasi.⁷

Pola tunggal memungkinkan hanya ada ketua umum sebagai *the top manager* yang merangkap jabatan sebagai direktur, dan penanggungjawab. Berbeda dengan pola ganda yang melibatkan banyak bidang, sekaligus memisahkan tugas ketua umum dengan tugas perusahaan seperti direktur, dan pelindung.

⁶Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi*, (Cet.III; Malang: Indeks, 2008), h. 144

⁷Lilies Esmiati, *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Peningkatan Soft Skills*, (Makalah, 2015), h. 2

Tabel: 4.1
Pola struktur personalia Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ)
komunikasi IAIN Palopo

No	Nama	Jabatan/tugas	Keterangan
1.	Dr. Abdul Pirol, M. Ag.	Pelindung	Rektor IAIN Palopo
2.	Dr. Hasbi, M. Ag.	Pengarah	PK III IAIN Palopo
3.	Reski Azis, S.Sos.I., M.Pd.I.	Pembina	Dosen Dakwah IAIN Palopo
4.	Rezky Asis	Pendiri sekaligus ketua umum	
5.	Azhar Mustaring	Ketua umum	
6.	Arsyad Dumpa	Ketua umum	
7.	Rifai	Ketua umum	
8.	Asis Marsuki	Ketua umum	
9.	A. Baso	Ketua umum	
10.	Yusriadi	Ketua umum	
11.	Haeril Anwar	Ketua umum	
12.	Andas Sanjaya	Ketua umum	
13.	Wandi	Ketua umum	
14.	Hasna	Ketua umum	

Sumber data: buku program kerja lembaga HMJ komunikasi

Lembaga Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi adalah sebagai wadah tempat untuk mengasah pola fikir dan tanggungjawab atas amanah yang telah diberikan dari priode sebelumnya dengan priode yang baru atau yang terpilih secara demokrasi. Lembaga HMJ dalam hal ini sesuai dengan aturan Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) dengan jalur Koordinasi Kepada Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) terhadap aturan dan ruang lingkup kinerja Lembaga-lembaga yang ada di

bawah naungan BEM telah ditetapkan dan disepakati secara bersama baik dari pihak pembuat undang-undang dan pelaksana undang-undang, beberapa lembaga yang berada di bawah naungan BEM yang harus bekerja dan berkreatif tentang lembaganya masing-masing adalah :

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah
3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Syariah
4. Himpunan Mahasiswa Jurusan Usuluddin

Dari beberapa HMJ yang ada di atas merupakan lembaga Mahasiswa Jurusan yang secara struktural di bawah koordinasi Badan eksekutif Mahasiswa (BEM) tersebut di atas diberikan ruang untuk bagaimana memikirkan dan melaksanakan program kerja yang telah di sepakati secara kepengurusan.

Jurusan Komunikasi hadir di tengah-tengah beberapa jurusan yang ada di Sekolah Tinggi Agama Islam Negara (STAIN) mulai tahun 2002 dan mulai aktif melakukan perkuliahan pada tahun 2004 setelah resmi dan terdaftar sebagai jurusan, Jurusan Komunikasi mulai hadirnya sampai saat ini menjadi perhatian khusus untuk birokrasi sampai saat ini dikarenakan jumlah mahasiswa yang hampir setiap tahunnya hanya berhasil menarik tamatan Sekolah Menengah untuk masuk jurusan komunikasi, konflik yang begitu penuh perhatian selama ini adalah tidak saling menopangnya para pengelola jurusan komunikasi dengan mahasiswa yang mencoba menjalankan roda kepemimpinannya di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi, konflik diantaranya yang begitu dirasakan antara pengelola jurusan komunikasi dan HMJ

komunikasi adalah tidak adanya saling support dan dukungan antara pengelola jurusan dan HMJ yang seharusnya dilakukan oleh keduanya adalah bagaimana agar bisa saling memberikan dukungan terhadap apa yang di kerjakan masing-masing kinerja yang telah di sepakati.

Himpinan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi jurusan yang banyak kegunaan dan fungsi, karena dalam sehari-hari dan yang menjadi kebutuhan pokok dalam melansungkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran islam dan konsep kehidupan itu bukan komukasi. QS.Taha ayat (43-44)

إِذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهِ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Terjemahnya:

Pergilah kamu berdua kepada fir'aun karena benar-benar dia telah melpaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut .⁸

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam berkomunikasi dengan seseorang yang lemah-lembut, dan penuh arahan, sehingga dapat menyentuh hati, maksudnya orang-orang yang diajak berkomunikasi dapat memahai dengan baik dan dalam ayat terbut betapa pentingnya komunikasi yang baik dengan sesama.

Kenyataan kita perhatikan justru berbanding terbalik dengan kebanggaan kita setiap manusia yang menggunakan komunikasi. Hampir semua jurusan dan lembaga mulai ditingkatan birokrasi sampai ke tingkatan mahasiswa menggunakan

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.(Bogor: Halim, 2012), h.314

komunikasi, tapi kenyataannya bukan jurusan dan lembaga komunikasi yang di jadikan contoh oleh semua kalangan di Sekolah kampus ini. Banyak hal yang bisa dilakukan agar jurusan komunikasi dan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) menjadi unggulan disemua jurusan dan lembaga yang ada di kampus , Jurusan terkaya akan keunggulan dan kreatifitasnya adalah komunikasi namun yang menjadi kelemahannya adalah tak mampu menghadirkan keunggulan tersebut dengan kerja sama yang baik antara pihak pengelola jurusan komunikasi dan HMJ komunikasi.

Jadi perbandingan di atas dapat ditemukan bahwa dalam eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi dari segi kerja produktif mengalami kemunduran. Ini menyebabkan, mahasiswa atau pengurus lembaga ini kurang minat dalam berorganisasi sehingga lembaga ini tidak memenuhi semua program kerja yang ada dan tidak mampu melihat kreatifitas yang dimiliki oleh mahasiswa komunikasi.

3. Perkembangan Skill HMJ Komunikasi Dalam Mengembangkan Intelektualitas Mahasiswa

Kampus merupakan gambaran dari masyarakat sesungguhnya karena memiliki kemiripan kompleksitas permasalahan serta struktur sosial dengan masyarakat sebenarnya. Ajang simulasi yang baik bagi mahasiswa untuk mendapatkan bekal ketika benar-benar terlibat dan terjun ke masyarakat yang sesungguhnya. Mahasiswa seringkali menjadi pemicu dan pemacu perubahan-perubahan dalam masyarakat. Perubahan yang diinisiasi mahasiswa terjadi dalam bentuk teoritis maupun praktis. Contohnya adalah mahasiswa menyusun sistem

organisasi kemahasiswaannya secara desentralisasi (otonomi).⁹ Aktifitas kemahasiswaan adalah tahapan dimana seorang mahasiswa menimba ilmu dan pengalaman semasa di bangku kuliah. Aktualisasi dirinya dalam rangka pembelajaran guna diaplikasikan di kehidupan yang akan datang.

Sedangkan untuk kondisi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi sampai saat ini belum ada daya tarik yang dimunculkan atas gelar lembaga terbaik jika pengelolaan HMJ komunikasi itu sendiri tidak sesuai kebutuhan mahasiswa dan kaderisasi yang dilakukan, banyak cara untuk menguji kreatifitas dan kemampuan mahasiswa komunikasi tanpa dengan alat pun kita bisa menguji kemampuan mereka, salah satu contoh yang bisa dilakukan untuk menguji kemampuan dan kreatifitas mereka dengan cara membuat kegiatan-kegiatan antar kelompok yang bisa memunculkan yang diinginkan.

Selama ini pengurus lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) tidak pernah membuat konsep yang bisa dijalankan oleh anggotanya agar mampu memunculkan daya tarik para mahasiswa yang berkecimpung kedalam Jurusan Komunikasi, Struktural Kepengurusan HMJ selama ini yang menanggung beban hanyalah ketua lembaga saja, sedangkan kalau ingin dengan rinci secara struktural kepengurusan mereka adalah sebuah team yang akan dilaksanakan sesuatu secara serentak dengan tujuan perbaikan.

⁹Dani Ferdian, *Peran Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan*, (Fakultas Kedokteran Unpad, 2009), h. 9.

Peran Himpunan Mahasiswa sebagai wadah dan tempat di mana mahasiswa sangat memerlukan dorongan untuk belajar, jadi salah satunya yang menjadi tugas dan perannya yaitu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk lebih memahami dan mempunyai modal ke depannya untuk mengelola organisasi baik itu intra maupun ekstra kampus. Berbicara mengenai peran tentunya tidak jauh dari kata usaha di mana usaha ini untuk membentuk suatu karakter seseorang. Kontribusi lembaga terhadap intelektual mahasiswa, sebenarnya sangat memberikan pengaruh penuh terhadap mahasiswa itu sebagai tempat untuk mengembangkan pola pikir mahasiswa terletak pada bagaimana program kerja yang ada pada lembaga itu sendiri.¹⁰

Selain untuk pola kaderisasi itu, juga menjalankan kegiatan-kegiatan rutin sebagaimana organisasi pada umumnya. Selain Musyawarah Besar (Mubes) yang merupakan salah satu kegiatan rutin dalam rangka pergantian sekaligus sarana pertanggungjawaban pengurus. Di sinilah menjadi tolak ukur kepemimpinan selama satu tahun, dan menjadi pertimbangan bagi mahasiswa yang mempunyai hak penuh untuk memilih dan menolak Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) tersebut.

Sebagai seorang mahasiswa organisasi mahasiswa menjadi pribadi yang bijaksana, dan Himpunan dapat menjadi alat kekuatan kolektif mahasiswa untuk menuju perubahan yang lebih baik. Semangat mahasiswa bukan hanya pada aspek

¹⁰Nur Aprilia Heryani, Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi dalam Kuliah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa (Skripsi: FISEUNY, 2010, h. 51).

akademik, namun masalah mental, krakter, dan jiwa dengan kata lain organisasi dapat membentuk krakter tersebut.

Maka dari itu keingin melihat lembaga intra kampus ini lebih maju maka ia dan rekannya bekerja sama dengan LPM Graffity untuk membuat kegiatan Diklat Komunikasi maka terjalinlah komunikasi yang baik antara lembaga UKK dan UKM sehingga pada saat itu lembaga ini saling melengkapi dan membutuhkan. LPM Graffity merupakan lembaga intra kampus yang di mana program kerja yang ada pada lembaga ini saling berkaitan dengan lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi. Karena, LPM Graffity program kerjanya menyangkut media dan komunikasi maka inilah menjadi peluang dan masukan bagi mahasiswa komunikasi untuk saling kerja sama dalam menyambungkan tujuan agar informasi dan mengembangkan intelektual mahasiswa dapat diterimah dengan baik.

Seiring dengan waktu mereka terus mengembangkan basic yang dimiliki oleh mahasiswa komunikasi saat itu dan mereka pun mengasah keahlian dalam bidang berbicara secara media audio yaitu dengan cara berbicara melalui radio atau berdakwah melalui radio, radio yang dimiliki oleh lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan ini adalah salah satu bentuk kesyukuran bahwa kampus memfasilitas wadah tersebut untuk mahasiswa komunikasi pada khususnya.

Jika ditelusuri sejarah berdirinya lembaga ini, ia hadir sebagai bentuk poin bagi Jurusan Dakwah untuk akreditasi pada saat itu. Kampus meminta kepada mahasiswa komunikasi untuk membentuk lembaga dalam jurusan, karena pada saat itu peraturan yang ada jika ingin akreditasi jurusan meningkat dengan syarat harus

ada lembaga kemahasiswaan yang di naunginya. Maka dari itu dibentuklah Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi ini dengan berbagai keputusan yang ada.

Seiring waktu kegiatan tersebut pun tidak terlaksana lagi, inilah menjadi masalah besar yang dihadapi oleh lembaga kemahasiswaan. Dengan begitu dapat bahwa untuk melakukan kegiatan secara intens dapat dibutuhkan sesuai dengan salah satu karakteristik ideal lembaga kampus yakni melakukan pendekatan komunikasi yang baik, jika pengelolanya menggunakan pendekatan ini maka lembaga kampus ini akan tampil lebih dinamis dan intens melakukan kegiatan, begitupun dengan sebaliknya jika tidak melakukan pendekatan yang baik maka lembaga dapat ketinggalan dalam melakukan kegiatan. Jadi bukan hanya dana yang menjadi kendala utama pada dalam pengelolaannya tapi bagaimana lembaga ini bisa lebih dan lebih intens lagi dalam melakukan kegiatan untuk meningkatkan intelektualitas mahasiswa komunikasi, karena terbukti dari beberapa komentar mahasiswa yang untuk keaktifan.¹¹

Untuk mengetahui eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dalam mengembangkan kinerja kreatif mahasiswa maka terlebih dahulu dilakukan pengamatan awal bagaimana sejarah lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi sebagai lembaga kampus dalam pengembangan intelektualitas mahasiswa.

¹¹[http:// Ahmad Hidayat-Organisasi-kelembagaan-mahasiswa.html](http://Ahmad Hidayat-Organisasi-kelembagaan-mahasiswa.html)./Akses pada tanggal 12 Desember 2012

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi lahir pada tahun 2002 dan diakui oleh Kampus pada tahun 2004 yang didirikan oleh Reski Asis beliu salah satu mahasiswa komunikasi yang dapat dijadikan contoh mahasiswa yang teladan dan sebagai motivator setiap mahasiswa. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi merupakan lembaga mahasiswa yang ada di Perguruan Tinggi IAIN Palopo.

Sesuai dengan sejarah lahirnya lembaga ini dapat juga dijelaskan mengenai kinerjanya dalam pengembangan intelektualitas mahasiswa secara keseluruhan mahasiswa yang pernah mengasah skillnya mampu memberikan tingkat intelektualitas mahasiswa, tapi dalam pengelolaan dan peningkatan kinerja kreatif harus membutuhkan pendekatan yang lebih bagus lagi dan serius dalam menangani Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi agar dalam menjalankan dan mengaktifkan kegiatan-kegiatan lembaga ini bisa berpengaruh lebih dari yang diinginkan oleh mahasiswa komunikasi itu sendiri.

Dalam menjalankan peran Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi diperhadapkan oleh berbagai persoalan yang sangat kompleks, mulai dari kinerja

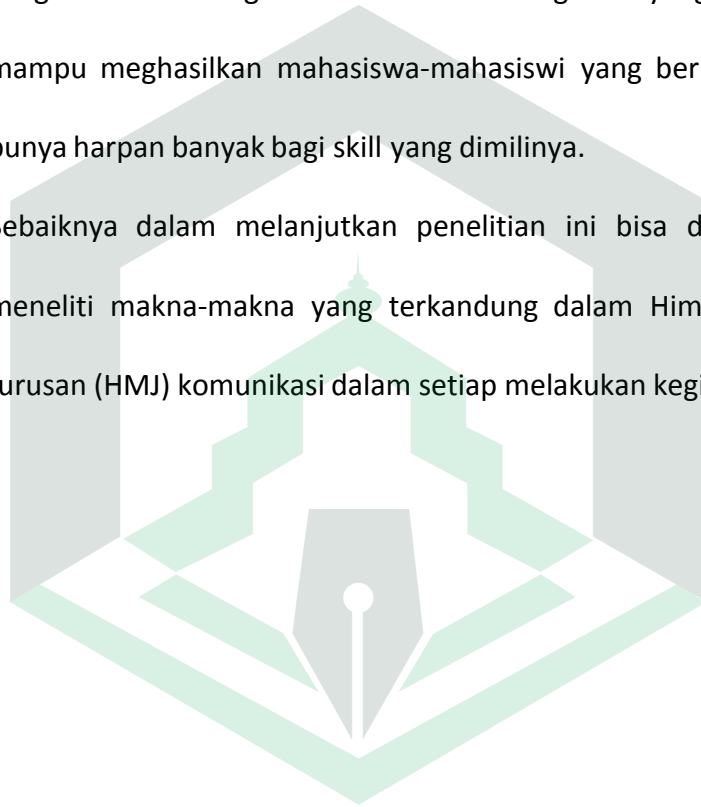
kepengurusan yang kurang intens, eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi, dan peran dan fungsi dalam mengembangka kinerja kreatif untuk penambahan skill dan intelektualitas. Persoalan skill dan intelektualitas adalah salah satu penunjang mahasiswa untuk lebih mengasah dan mengembangkan minatnya dalam berorganisasi intra kampus, akan tetapi dalam hal ini bukan hanya persoalan organisasi yang harus dikembangkan tetapi kreatifitas dan intelektualitas mahasiswa harus di kedepankan dalam bentuk apresiasi mahasiswa terhadap skill yang dimilinya.

B. Saran

1. Untuk para pengelola lembaga Humpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi sebagai lembaga kampus harus lebih intens dalam melakukan kegiatan agar pengaruh bagi mahasiswa lebih banyak dan efektif.
2. Dalam pengembangan skill dan inteletualitas harus ada fasilitas yang betul-betul memadai dalam pengembangan kinerja kreatif mahasiswa komunikasi , pengembangan skill ini terhadap lembaga sangat dibuthkan dalam lembaga sehingga memberikan pengaruh penting baik kampus lebih-lebih mahasiswa itu sendiri.
3. Kedepan untuk menunjang kreatifitas mahasiswa komunikasi kiranya rasa tanggung jawab dan kebersamaan dalam mengembangkan lembaga

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi dapat terjalin dengan baik.

4. Kepada pihak kampus kiranya betul-betul memperhatikan lembaga Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi dan memberikan dana yang lebih besar agar bisa melakukan kegiatan yang lebih intens dan mampu menghasilkan mahasiswa-mahasiswi yang berintelektualitas dan punya harapan banyak bagi skill yang dimilinya.
5. Sebaiknya dalam melanjutkan penelitian ini bisa dilanjutkan dengan meneliti makna-makna yang terkandung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi dalam setiap melakukan kegiatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bogor: 2007
- Arikunto Suharismi, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: 2005.
- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: 2000.
- Apri Nuryanto dan Sugiono, *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Bandung: 2007.
- BunginH.M.Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta, 2006.
- Bagus lorens, *Kampus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- CangaraHafied, *Komunikasi Organisasi*, Cet, 8; Jakarta: BumiAksara, 2007.
- Esmiati Lilis, *Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Peningkatan Soft Skill*,
Makalah: 2015.
- Faules, R.Wayne Face Don F, *Komunikasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2006.
- Ferdian Dani, *Peran Mahasiswa Dalam Organisasi*: 2009.
- Hicks Herbert g. danG.ray gullet, *Organisasi Teor idan tingkahlaku*, Cet III; Jakarta: BumiAksara, 1996.
- Joiner Rick, *Kepemimpinan Kekuatan dari Hidup yang Kreatif*, 2013.
- Nasution, *Metode Resesrch Penelitian Ilmia*, Jakarta: 2000.
- MsFs,Surwanto,*Perilaku Keorganisasian*,Yogyakarta: Penerbitan Universitas UtamaAya, 1999.
- Masmuh Abdullah, *Komunikasi Organisasi*, Malang: 2008.
- Muzairi, *Eksistensialisme jean Paul Sartre*,Yogyakarta: 2002.
- Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*,Jakarta: 2005.
- Martin Vincent,*filsafat eksistensialisme*,Yogyakarta: 200.
- Muhammad Ami, *KomunikasiOrganisasi*, Ed,1, Cet.4; Jakarta: BumiAksara, 2001.

Mulyana Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Prngantar*, Bandung: PT. RemajaRosdak, 2000.

Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, Cet, 4; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Icwal Hamzah, *Manusia Kampus Portet Kultur Manusi UNJ*: 2014.

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: 2012.

Suminar Yenny Ratna, et, al., *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuk

Riduwan Komahariah, *Metodologi Penelitian*.

Boycharotz1st.blogspot.co.id/2013/01/perubahan-dan-perkembangan-organisasi.html

<https://edigooners.wordpress.com/2014/10/09/185/> diakses pada tanggal 07 september 2016

www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-eksistensi-menurut-para-ahli/ diakses pada tanggal 05 september 2016

www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-kreatif-dan-gitksucontohnya/ diakses pada tanggal 08 september 2013 2016

www.rahmatullah.net//pemimpin-kreatif.html diakses pada tanggal 08 september 2016

<http://fai.umy.ac.id/kemahasiswaan/kegiatan/hmj-komunikasi-penyiaran-islam/>

Ridwan, perwakilan mahasiswa komunikasi IAIN Palopo, “wawancara” 10 November 2016.

Wandi Ketua Umum Mapala IAIN Palopo, “wawancara”. 10 November 2016

Riski Asis, Pendiri Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi, “wawancara”, 02 November 2016

Resk Asis, Pendiri Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) komunikasi, “wawancara” tanggal
02 November 2016



RIWAYATHIDUP



HASNA, lahir di Pondang Desa Buntu Torpedo pada tanggal 7 April 1991. Anak ke tiga dari empat bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan H.Rudding dan Hj.Nuru

Penulis menempuh pendidikan dasar pada tahun 2000 di SDN 014 Tinimpong dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Mts. As'adiyah Pengkendekan/Sekolah Menengah Pertama di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang dan tamat pada tahun 2008.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah SMA Satu Sabbang pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agama (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (IAIN) Palopo, penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul "*Eksistensi Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dalam Mengembangkan Kinerja Kreatif Terhadap Kepemimpinan Organisasi.*"

Sekian dan terima kasih